

**PENGARUH PERGAULAN ISLAMIS TERHADAP
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN RELIGIUS REMAJA
(Studi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bobos Cirebon)**

Dinda Nurazijah
Universitas Muhammadiyah Cirebon
dindanurazizah14@gmail.com

Adang Darmawan Achmad
Universitas Muhammadiyah Cirebon
h.ahmad@umc.ac.id

M. Aziz Husnarrijal
Universitas Muhammadiyah Cirebon
mazizhusnarrijal@umc.ac.id

Abstract

Islamic socialization is an interaction between one Muslim and another Muslim in daily life in accordance with Islamic values and teachings implemented in various fields, one of which is socialization in educational institutions. In the educational environment, religious values and teachings are usually used as a reference in making rules that are enforced; the hope is that it can be a motivation to always behave well in everyday life. This research discusses the extent of the influence of Islamic socialization on the formation of the religious personality of adolescents at the Al-Ishlah Bobos Cirebon Islamic Boarding School. The purpose of this study is to determine the true meaning of Islamic association and prove the extent of the influence of Islamic association on the formation of a religious personality. The population in this study was 113 students. The researchers took a sample of 43%, so the overall sample was 48 students of Al-Ishlah Islamic Boarding School. the research method uses a quantitative type with a correlation approach based on data obtained in the field with data collection through distributing questionnaires, observation, and documentation. Data analysis using the help of SPSS version 17.0. This study got an effective contribution $R^2 = 0.22$ which shows that 22% of religious personality variables are influenced by Islamic association.

Keywords: Adolescent Psychology, Islamic Socialization, Religious Personality, Bobos Pesantren

Abstrak

Pergaulan Islami merupakan interaksi antara seorang muslim dengan muslim yang lain dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai dan ajaran Islam yang dilaksanakan dalam berbagai bidang, salah satunya pergaulan di lembaga pendidikan. Di lingkungan pendidikan nilai dan ajaran agama tersebut biasanya dijadikan sebuah acuan dalam pembuatan aturan yang diberlakukan; harapannya bisa menjadi motivasi agar senantiasa berperilaku baik dalam keseharian. Penelitian ini mendiskusikan sejauhmana pengaruh pergaulan islami terhadap pembentukan kepribadian religius remaja di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bobos Cirebon. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna pergaulan islami yang sesungguhnya serta membuktikan sejauh mana pengaruh pergaulan islami terhadap pembentukan kepribadian religius. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 113 santri. Adapun peneliti mengambil sampel sebanyak 43%, maka sampel keseluruhan yaitu 48 orang santri Pondok Pesantren Al-Ishlah. metode penelitian menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan kolerasi berdasarkan data yang diperoleh divlapangan dengan pengumpulan data melalui penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 17.0. Penelitian ini mendapat sumbangan efektif $R^2 = 0,22$ yang menunjukkan adanya 22% variabel kepribadaian religius dipengaruhi oleh pergaulan islami.

Kata-kata Kunci : Psikologi Remaja, Pergaulan Islami, Kepribadian Religius, Pesantren Bobos

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dalam hidupnya membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi. Interaksi tersebut melibatkan individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang biasanya terjalin dalam jangka waktu tertentu yang kemudian dikenal dengan istilah sosialisasi. proses sosialisasi berlangsung dalam interaksi individu dengan lingkungan.¹ Adapun ketika interaksi itu dilakukan secara intens maka akan membentuk suatu pergaulan yang memiliki aturan tertentu.

¹S Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hlm. 126.

Dalam menjalankan aturan tersebut, lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor terpenting yang bisa mengajarkan nilai-nilai dari ajaran agama itu sendiri. Salah satunya yaitu pondok pesantren yang mau tak mau harus memberikan respon mutualistik terhadap hal tersebut. Seperti di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bobos yang didirikan oleh K. Adroi sejak tahun 1850. Pesantren ini seiring waktu dan perkembangan zaman yang semakin mutakhir menunjukkan gerak mutualistik tersebut. Nilai-nilai keagamaan dalam ponpes ini dimaksudkan bisa sepenuhnya dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, faktanya aturan pergaulan yang berdasarkan pada ajaran agama yang dijalankan di lembaga pendidikan kerap kali disalahartikan; dianggap mengikat bagi para santri yang umumnya masih dalam fase remaja dan sedang proses pencarian jati diri (masa remaja). Padahal aturan-aturan yang ada sudah dibuat sedemikian rupa guna memberikan kebaikan bagi setiap individu yang pastinya sadar akan peran dan fungsinya dalam kehidupan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agung Wahyudi dkk dalam artikel yang berjudul *Implementasi Konsep Religiusitas dengan Perilaku Sosial Santri di Desa Pangurangan Kabupaten Cirebon: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mansyuriah*.² Penelitian tersebut membahas perilaku sosial santri yang erat kaitannya dengan motif keagamaan. Dari riset tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku santri Pondok Pesantren Al-Mansuruiyah memang baik dilihat dari kegiatan keseharian mereka; saling menghormati, saling tolong menolong dan patuh terhadap peraturan pondok. Namun ditemui pula beberapa santri yang tidak taat kepada peraturan pondok, karena tidak semua santri berkelakuan baik. Begitu juga dengan religiusitas dan perilaku sosial santri yang saling

²Agung Wahyudi and Ahmad Fauzi, "Implementasi Konsep Religiusitas Dengan Perilaku Sosial Santri Di Desa Pangurangan Kecamatan Pangurangan Kabupaten Cirebon," *Jurnal Eduksos* 7, no. 2 (2018): hlm. 119-132.

berhubungan ketika santri melakukan tindakan karena ada dorongan dari agama. Artinya religiusitas dengan perilaku sosial santri cukup baik.

Di lain hal, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Ishlah ternyata penerapan aturan pergaulan yang islami masih belum sepenuhnya dijalankan oleh para santri. Sehingga masih banyak terjadi perundungan, permusuhan antar sesama teman, dan lain sebagainya. Yang jika dibiarkan tentunya akan berdampak negatif bagi pola perilaku keseharian para santri.

Melihat begitu banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan dari pergaulan yang tak beraturan tersebut, sebagai seorang muslim, tentunya kita memiliki rasa kekhawatiran dan kepedulian terutama kepada para remaja sebagai penerus bangsa yang terjebak dalam pergaulan yang tak beraturan tersebut. Maka perlu diadakan penelitian khusus mengenai pergaulan islami dan pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian religius remaja, sehingga para remaja bisa kembali kepada fitrahnya dalam menjalani peran di muka bumi ini dengan aturan agama Islam yang jelas akan membawa kebermanfaatan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian kali ini adalah kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui survei responden. Penelitian jenis kuantitatif ini menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.³

Sumber data primer (data utama) dalam penelitian ini diambil dari hasil pengisian angket yang diisi oleh para santri Ponpes Al-Ishlah Bobos

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 14.

Kabupaten Cirebon yang diisi oleh 48 responden. Adapun sumber data sekunder pada penelitian kali ini diperoleh dari observasi, menurut Margono dikutip dari Rahmadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Selain itu ditambah pula dengan penyebaran angket dan pengumpulan data melalui dokumentasi –dokumentasi kegiatan santri yang dianggap relevan dengan penelitian untuk selanjutnya dapat dianalisis secara mendalam.

Jenis pemerolehan data dalam penelitian ini melalui lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan: (1) Kuesioner atau angket, yakni daftar pernyataan dan pertanyaan yang harus diisi oleh responden sesuai ketentuan yang diberlakukan. Peneliti kali ini menggunakan kuesioner tertutup (sudah diberi alternatif jawaban) agar mempermudah responden dalam memberi jawaban, skala yang digunakan yaitu skala likert. (2) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai catatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵ Maka yang dimaksudkan dari observasi disini adalah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan. (3) Dokumentasi adalah pemerolehan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data yang relevan dengan penelitian.⁶

Dalam penelitian ini teknik pengolahan data melalui teknik (1) Pemeriksaan data atau *editing*, adalah mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar, dan sudah relevan dengan masalah. Mengedit merupakan pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah

⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 80.

⁵ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Cipta, 2011), hlm. 104.

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 77.

diserahkan oleh pengumpul data. Editing bertujuan untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin (dilakukan selesai menghimpun data lapangan. (2) Penandaan data (*coding*) adalah memberi catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data (buku, literatur, undang-undang, dan dokumen penting) yang di dalamnya terdapat hak cipta. (3) Tabulasi (mengorganisasikan data melalui tabel) dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows.

Pendekatan data dalam penelitian kali ini menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis. Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bobos Cirebon. Dari total populasi sebanyak 113 santri dan santriwati Ponpes al-ishlah, peneliti mengambil sampel sebanyak 43%, maka sampel keseluruhan yaitu 48 orang responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pondok Pesantren Al-Ishlah Bobos berdiri pada tahun 1850. Pendirinya K. Adroi. Seiring perkembangan zaman, pesantren ini pun ikut berkembang. Maka, tak aneh, jika pesantren mau tak mau harus memberikan respon yang mutualistik terhadap tantangan kekinian dari pelbagai aspek. Oleh karena itulah, pesantren Al-Ishlah ini mengembangkan dakwah dengan upaya *Ishlah Tsamaniyah* yang berarti delapan jalur perbaikan yang meliputi perbaikan dalam jalur aqidah (*ishlahul aqidah*), ibadah (*ishlahul ibadah*), pendidikan (*ishlahut tarbiyah*), rumah tangga atau keluarga (*ishlahul ailah*), budaya (*ishlahul 'adah*) umat (*ishlahul ummah*), ekonomi (*ishlahul iqtishad*) dan masyarakat atau sosial (*ishlahul mujtama*). Hal tersebut menunjukkan adanya berbagai targetan yang harus dicapai. Maka seiring berjalannya waktu Ponpes Al-Ishlah terus berusaha mengembangkan segala bentuk aktivitas yang dapat menunjang terlaksananya delapan jalur perbaikan tersebut.

Dalam penelitian kali ini pun, penulis mengacu ke dalam salah satu jalur perbaikan yaitu sosial (*ishlahul mujtama*), karena dalam hal ini penulis menemukan gejala-gejala sosial yang menarik untuk diteliti di Ponpes Al-Ishlah. Maka sebelum uji SPSS dilakukan, data perlu dianalisis oleh peneliti.

Adapun berdasarkan data analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows* didapat deskripsi data berikut:

Tabel Analisis Deskripsi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergaulan	48	50.00	76.00	60.2083	5.39487
Kepribadian	48	46.00	70.00	61.3958	4.90653
Valid (listwise)	N 48				

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat peneliti adalah :

- a. Variabel Pergaulan (X) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 50 sedangkan nilai maksimum sebesar 76, nilai rata-ratanya adalah 60,2083 dan simpangan bakunya sebesar 5,39487
- b. Variabel Kepribadian (Y) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 46 sedangkan nilai maksimum sebesar 70, nilai rata-ratanya adalah 61,3958 dan simpangan bakunya sebesar 4,90653.

Selanjutnya yaitu uji prasyarat (1) Uji Validitas Instrumen, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam arti suatu alat pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷ Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan terhadap 20 item pernyataan skala variabel skala pergaulan islami dengan responden sebanyak 17 orang dan menggunakan rumus signifikansi jika hasilnya kurang dari $<0,05$ maka pernyataan atau kuesionernya valid. Berdasarkan hasil uji coba validitas yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa beberapa pernyataan yang dimaksudkan telah valid dan angket layak untuk disebarluaskan.

Uji Prasyarat selanjutnya yaitu (2) Uji Reliabilitas. Menurut Sugiono, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁸

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur. Sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas.⁹

Untuk mencarinya, kita harus Uji Alfa Cronbach yang dilakukan dengan cara menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila r alpha positif dan r alpha $>$ r tabel. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil :

⁷ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 173.

⁸ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 121.

⁹ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 121.

Tabel Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.810	.920	6

Dari hasil analisis instrumen tersebut, kemudian r Alpha dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien sebagai berikut :

Tabel Data interpretasi koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0.8000-10000	Sangat Tinggi
0.6000-0.7999	Tinggi
0.4000-0.5999	Cukup
0.2000-03999	Rendah
0.0000-0.1999	Sangat Rendah

Bedasarkan uji instrumen yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua varibel ,baik itu variabel X (pergaulan islami) dan variabel Y (kepribadian religius) adalah 0,810. Jadi dapat disimpulkan bahwa skala pergulan islami dan kepribadian religius dalam riset kami ini yang ditunjukkan dari nilai Cronbach Alfa reabilitasnya diterima dengan tingkatan yang tinggi.

Setelah uji prasyarat dilalui, maka lanjut dengan uji hipotesis. Pengujian Hipotesis pada penelitian kali ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang di perkiarakan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian kali ini adalah yaitu adanya pengaruh positif yang signifikan dari pergaulan islami terhadap pembentukan kepribadian religius remaja di Pondok Pesantren Al-Ishlah. Melalui tahapan :

(1) Uji Normalitas, merupakan salah satu uji yang dilakukan sebelum menganalisis hasil regresi. Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi variabel *dependent* dan *independent* memiliki distribusi yang normal. Untuk mengetahui sebuah data dikatakan normal yaitu bisa dengan uji *Kolmogorov-Smirov* atau uji *Shapiro-Wilk*. Pemilihan keduanya tergantung pada jumlah sampel yang akan di uji, bila sampel yang digunakan >50 maka yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirov*, sedangkan jika sampel yang digunakan <50 maka yang digunakan *Shapiro-Wilk*. Karena sampel yang digunakan pada penelitian kali ini lebih kecil dari 50, maka jenis uji normalitas yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk*.

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 17 adapun taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Jika nilai yang dihasilkan dari hasil uji SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai yang dihasilkan dari hasil uji SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ($p < 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Adapun kriteria dari uji normalitas ini adalah

- 1) Tolak H_0 , apabila nilai signifiaksi (Sig.) $< 0,05$ berarti distribusi sampel tidak normal
- 2) Terima H_0 , apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ berarti distribusi sampel adalah normal

Berdasarkan hasil uji di SPSS maka diperoleh :

Tabel Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pergaulan	.068	48	.200*	.978	48	.486
Kepribadian	.153	48	.007	.944	48	.023

Berdasarkan Uji Normalitas terhadap skala pergaulan islami diperoleh nilai KS-P= 0,978 dengan taraf signifikan 0,486 ($p>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data pergaulan islami memiliki distribusi normal. Selanjutnya uji normalitas pada skala kepribadian diperoleh KS-Z =944 dengan taraf signifikan 0,23 ($p>0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data kepribadian religius memiliki distribusi normal.

(2) Uji Linearitas, merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel X terhadap variabel Y.

Maka di dapat hasil sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepribadian * Pergaulan	Between Groups	(Combined)	551.679	19	29.036	1.402	.203
		Linearity	25.031	1	25.031	1.209	.281
		Deviation from Linearity	526.648	18	29.258	1.413	.201
	Within Groups		579.800	28	20.707		
	Total		1131.479	47			

Berdasarkan uji linearitas pada distribusi F linier 1,209 dengan $p = 0,000$ ($p > 0,05$) Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara skala pergaulan islami dan kepribadaian religius dalam penelitian ini adalah linear.

Selanjutnya yaitu (3) Uji Koefisien, adalah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Koefisien kolerasi menunjukkan kekuatan (strenght) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien kolerasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan yang searah.

Melalui kaidah keputusan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Maka diperoleh :

Tabel Hasil Uji Koefisien

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.149 ^a	.022	.001	4.904

a. Predictors: (Constant), Pergaulan

Nilai R yang merupakan simbol koefisien. Pada tabel diatas nilai kolerasi adalah 0,149. Nilai dapat di interpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian adalah cukup.

Adapun Koofisen determinasi dapat disebut R square. Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua variabel. Nilai R Square adalah pengkuadratan dari koofisien kolerasi (R), atau $D = R^2 \times 100 \%$. Nilai Koefisen koefisien dari determinasi menunjukkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

Maka Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat nilai KD yang diperoleh adalah 22. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 22 % terhadap variabel Y dengan tingkat hubungan yang rendah.

Selanjutnya (4) Uji signifikansi koefisien persamaan regresi dilakukan jika hasil uji signifikansi regresi menyatakan bahwa persamaan regresi $Y = a + bX$ signifikan.

Berikut hasil uji signifikansi :

Tabel Hasil Uji Signifikansi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.031	1	25.031	1.041	.313 ^a
	Residual	1106.448	46	24.053		
	Total	1131.479	47			

a. Predictors: (Constant), Pergaulan

Pada penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan yaitu dengan ketentuan jika nilai sig <0,05. Maka berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig 0,313, berarti kriteria sig (<0,05) Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan penelitian adalah memenuhi kriteria.

(5) Analisis Regresi Linear Sederhana

Hipotesis dalam penelitian dalam penelitian ini di uji menggunakan analisis regresi linear sederhana karena hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur

besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksikan variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.¹⁰

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan α tertentu

Apabila Probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, jika sebaliknya maka H_0 diterima.

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	53.251	8.015		6.644	.000					
Pergaulan	.135	.133	.149	1.020	.313	.149	.149	.149	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kepribadian

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pergaulan islami terhadap kepribadian religius pada santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah diperoleh nilai koefisien regresi $R = 0,149$ serta $F = 1.041$, sehingga hipotesis diterima. Adapun nilai $Y = 53.251 + 0,135 \cdot X$. Nilai 53.251 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan pergaulan islami maka kepribadian religius mencapai 53.251. Adapun nilai 0,135 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan setiap penambahan 1 angka untuk

¹⁰ Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Andi, 2015), hlm. 10.

pergaulan islami, maka akan ada kenaikan pergaulan islami sebesar 0, 135. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pergaulan islami mempengaruhi kepribadian religius, dimana seorang santri jika pergaulannya islami maka berpengaruh pada pembentukan kepribadian religius

2. Pembahasan

Pergaulan dalam Islam adalah pergaulan yang dalam praktiknya menjalankan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam itu sendiri sehingga segala bentuk perilaku yang ditampilkan sesuai dengan ketetapan agama Islam.

Di Ponpes Al-Ishlah, pergaulan Islami ditunjukkan dengan senantiasa menundukkan pandangan ketika bertemu dengan lawan jenis, senantiasa menutup aurat, gemar beribadah dan mengetahui keutamaannya. Hal ini terlihat karena santri dan santriwati Ponpes Al-Ishlah Bobos berada dalam lingkungan yang kental dengan muatan keagamaan yang ditunjukkan dengan pembiasaan shalat berjamaah, shalat Dhuha, kegiatan menghafal Alquran, bedoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembiasaan tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian religius remaja dan tentunya selaras dengan indikator yang dimaksudkan.

Selain karena faktor di atas, terdapat juga hal lain yang mejadi penguat yaitu ilmu yang diajarkan di Ponpes Al-Ishlah Bobos. Selain ilmu agama mereka juga mempelajari ilmu pengetahuan. Para santri juga senantiasa menjalankan ajaran tersebut. Akan tetapi dalam prosesnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis santri dan santriwati di Ponpes Al-Ishlah Bobos masih banyak yang melanggar aturan, sehingga penulis memiliki hipotesis bahwa mereka masih belum bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, dan dikawatirkan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadiannya.

Sebagaimana menurut Koesoma bahwa kepribadian merupakan ciri, karakteristik, sifat khas suatu individu yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil

dan bawaan sejak lahir.¹¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi yang dilakukan oleh individu dengan lingkungan yang membentuk pergaulan di dalamnya memberikan terhadap pembentukan kepribadian. Terlebih yang dimaksudkan oleh peneliti dalam hal ini yaitu ajaran agama yang menjadi suatu acuan dalam menjalankan segala aktivitas. Sehingga aktivitas yang dijalani akan lebih bernilai jika dibarengi dengan pelaksanaan nilai-nilai religius di dalamnya. Dalam menjalankan nilai-nilai tersebut salah satunya perlu di dukung juga melalui lingkungan yang baik, yang kemudian akan menciptakan pergaulan yang sesuai dengan ajaran agama. Karena hal tersebut bisa membawa pengaruh positif bagi para santri. Khususnya pembentukan kepribadian religius yang memiliki kekuatan untuk mengoptimalkan potensi diri. Semakin seseorang menjalankan nilai-nilai religius, maka semakin terbentuk pula kepribadian religiusnya. Tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap ketakwaan seseorang.

Diketahui berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh sumbangan efektif $R^2 = 0,22$ yang menunjukkan bahwa 22% variabel pergaulan Islami dipengaruhi oleh kepribadian religius. Konstanta sebesar 53.251 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan pergaulan islami, maka kepribadian religius akan mencapai 53.251. Adapun nilai 0,22 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk pergaulan Islami, maka akan ada kenaikan kepribadian religius sebesar 0,22. Merujuk pada hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan islami berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian religius remaja dengan tingkat pengaruh yang rendah, dimana jika seorang santri menjalankan pergaulan islami dijalankan sebagaimana mestinya, maka bisa diprediksi kepribadian religius akan meningkat. Semakin kepribadian religius terbentuk, maka semakin mudah bagi seseorang untuk menyesuaikan diri dengan aturan agama yang telah ditetapkan.

¹¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015) Cet. 1, hlm. 20.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X) pergaulan islami berpengaruh terhadap variabel (Y) kepribadian religius santri Ponpes Al-Ishlah Bobos Cirebon. Dengan koefisien regresi sebesar 0,149 serta nilai $F = 1041$. Sehingga data hipotesis diterima. Penelitian ini mendapat sumbangan efektif $R^2 = 0,22$ yang menunjukkan adanya 22% variabel kepribadian religius dipengaruhi oleh pergaulan islami. Sedangkan 88% kepribadian religius dipengaruhi oleh variabel lain.

Selain itu diperoleh juga persamaan regresi $Y = 53.251 + 0,135X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linear sederhana yaitu $Y = a + bX$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y dengan kata lain H_a yaitu : ada pengaruh pergaulan islami terhadap pembentukan kepribadian religius para santri yang masih remaja awal (tingkat SMP) di Pondok Pesantren Al-Ishlah.

Konstanta sebesar 53.251 merupakan nilai yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan pergaulan islami, maka kepribadian religius mencapai 53.251. Adapun nilai 0,135 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk pergaulan islami maka akan ada kenaikan kepribadian religius sebesar 0,135.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pergaulan Islami mempengaruhi kepribadian religius, dimana seorang santri jika pergaulannya islami maka akan berpengaruh terhadap kepribadian religius yang rendah. Maka terbukti bahwa pergaulan islami mampu mempengaruhi

kepribadian religius di Pondok Pesantren Al-Ishlah khususnya, dan umumnya bagi semua kaum muslim terpelajar pada umumnya.

2. Saran

Berdasarkan hasil peneitian dan simpulan yang telah disajikan, peneliti mengajukan saran-saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, meliputi:

1. Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bobos Cirebon

Dari pengumpulan data melalui pengisian angket, observasi, dan dokumentasi yang ada diperoleh tanggapan dari responden yang di dalamnya terdapat beberapa saran mengenai upaya penjelasan aturan yang diberlakukan di pondok pesantren, pengefektifan waktu pembelajaran, dan upaya pengembangan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan.

2. Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bobos Cirebon

Peneliti memberikan saran kepada santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bobos Cirebon agar senantiasa menjalankan aturan yang telah ditetapkan oleh Pondok yang tentunya mengupayakan untuk terus terlaksananaya pergaulan yang islami. Untuk bisa mewujudkan semua itu maka setiap santri hendaknya melaksanakan nilai-nilai religius dalam kehariannya, sehingga lambat laun akan membentuk kepribadian religius.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan agar bisa meneliti dengan populasi yang lebih luas sehingga jangkauan sampelnya pun akan semakin besar, menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini, serta mempersiapkan kisi-kisi instrumen dengan pemilihan kata-kata yang tepat.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memfasilitasi, dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian artikel dalam jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Wahyudi, Agung, and Ahmad Fauzi. "Implementasi Konsep Religiusitas Dengan Perilaku Sosial Santri Di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon." *Jurnal Edueksos* 7, no. 2, 2018.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet.1. Banjarmasin: Anatasari Press, 2011.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Cipta, 2011.
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dn R&d*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sarwono, Jhonatan, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi* . Yogyakarta: Andi, 2015.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Cet.1. Jakarta: Amzah, 2015.